

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era modern ini, manusia dimudahkan untuk mendapatkan akses informasi melalui berbagai saluran, salah satunya yaitu media massa. Media massa memiliki beragam macam, diantaranya media cetak, online, dan elektronik. Media massa atau biasa yang disebut dengan pers merupakan pilar ke empat demokrasi. Media massa memiliki peran penting dalam memberitakan berita yang akurat, kredibel, dan independen. Media harus menjadi jembatan informasi antara pemerintah dan masyarakat dan mengedepankan asas keberimbangan terhadap suatu isu.

Di sisi lain, penggunaan media online oleh masyarakat dapat dikatakan cukup tinggi sehingga membuat wartawan harus lebih giat dalam menyebarkan informasi. Seperti yang diberitakan pada laman Kompas.com (2022), hasil survei yang dilakukan oleh Reuters Intitute yang bekerja sama dengan Universitas Oxford pada akhir Januari hingga Awal Februari 2022 yang melibatkan 93.000 responden dari 46 negara, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memilih media online dan media sosial sebagai sumber berita paling populer. Adapun data persen media online sebanyak 88%, Media sosial 68%, Televisi 57%, dan Media Cetak 17%.

Sedangkan jumlah dan bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat, dari laman resmi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), pada tahun 2012, mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia lebih tertarik mengikuti berita politik. Dari data yang telah diteliti, sekitar 48,8% dari jumlah sampel sebanyak 1.700 orang dari 33 provinsi yang dipilih secara acak, berita politik merupakan berita yang ramai dicari. Potensi paling banyak berita politik yang dicari yaitu saat pemilihan raya, baik itu saat Pemilu presiden atau Pilkada. Maka dari itu media online dan wartawan harus sangat gencar dalam memberikan pemberitaan mengenai capres dan cawapres 2024.

Diketahui kandidat capres dan cawapres 2024 ialah Anies Baswedan dengan Muhaimin yang diusung oleh Nasdem, Ganjar Pranowo dengan Mahfud MD yang diusung oleh PDIP, dan Prabowo Subianto dengan Gibran Rakabuming Raka yang diusung oleh Golkar. Dimana pemilihan umum calon presiden dan wakil presiden berikutnya diselenggarakan pada 14 Februari 2024.

Pemberitaan Pilpres yang diberitakan oleh media, tentu harus menampilkan pemberitaan yang akurat, netral, dan transparan. Berkaitan dengan sistem politik di Indonesia yaitu demokrasi, di mana masyarakat dapat menyuarakan suara mereka, hal tersebut juga wajib dilakukan oleh media yang harus menerima saran dan kritik dari masyarakat. Media tidak hanya sekedar memberikan informasi namun sekaligus memberikan edukasi dan menyediakan forum diskusi untuk masyarakat agar dapat menyuarakan suara mereka berdasarkan informasi-informasi yang dipublikasikan.

Seperti yang diungkapkan Ana Nadhya Abrar, dalam bukunya *Analisis Pers: Teori dan Praktik* (2011), bahwa terdapat empat fungsi media, pertama sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, kedua sebagai lembaga yang mengawasi pemerintah, ketiga sebagai alat dalam penyebaran informasi, dan keempat dari perspektif lembaga ekonomi berfungsi untuk menghibur masyarakat.

Dari hal tersebut memperlihatkan bahwa media pun juga memiliki tanggungjawab kepada masyarakat. Media harus menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah. Media harus mengedepankan kepentingan khalayak, memberikan informasi yang akurat, netral, transparan, dan menyediakan forum diskusi untuk masyarakat agar masyarakat dapat menyuarakan saran, kritik, maupun aspirasinya. Dalam konsep teori pers tanggungjawab sosial, semua kegiatan pers harus berorientasi kepada masyarakat. (Abrar, 2011)

Pemberitaan Pilpres sangat penting dilakukan oleh media. Media harus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait perkembangan capres dan cawapres mulai dari tahap pencalonan, kampanye, pencobololan, hingga tahap pelantikan presiden baru. Seperti memberiofbitkan informasi mengenai program,

visi-misi, dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh para capres dan cawapres 2024.

Hal itu selaras dalam buku *Kritis Meliput Pemilu* Karya Hanif Suranto, J Rudy Ramdojo, P Bambang Wisudo (2008), isu penting yang perlu diliput oleh media dalam pemilu adalah terkait visi, misi, program, gagasan calon presiden dan wakil presiden serta profil, rekam jejak calon presiden dan calon wakil presiden, masalah nasional yang digaungkan calon presiden, perkataan dan perbuatan calon presiden, dan dana kampanye calon presiden.

Dalam proses produksi Pilpres, tentunya wartawan harus terjun ke lapangan secara langsung untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tidak hanya dari proses peliputan, namun dari proses perencanaan hingga publikasi media harus menjalankan tugasnya sesuai standar kode etik jurnalistik untuk dapat menampilkan berita yang berimbang. Bagaimana media mencari informasi, menentukan *angle* pemberitaan, verifikasi, kelengkapan pemberitaan, dan tanggungjawab akan berita yang dipublikasikan merupakan suatu bentuk yang dapat dilihat apakah media tersebut memberitakan berita yang profesional atau tidak. Sesuai yang dikemukakan Haris Sumadiria (2006) berita yang baik berasal dari peliputan yang baik.

Namun, di sisi lain, dalam proses produksi terkadang wartawan sering mendapatkan tantangan-tantangan, seperti kesulitan menghubungi narasumber, narasumber yang mendadak tidak bisa dihubungi, serta lokasi narasumber yang jauh. Lebih jauh, kepada tantangan yang lebih berat yang sering terjadi kepada wartawan yaitu terjadinya pengintimidasian atau intervensi, pelarangan liputan, perusakan alat liputan, dan juga tantangan terhadap independensi wartawan itu sendiri, misalnya adanya penyusunan atau adanya idealisme media yang mana menjadikan berita yang ditulis oleh wartawan menjadi tidak berkualitas.

Hal itu selaras dengan catatan AJI, Tahun 2016 tercatat terdapat 1 kasus pembunuhan, 78 kasus kekerasan, 17 kasus pelarangan liputan, 9 kasus teror, dan 7 kasus perusakan alat liputan atau penghapusan data hasil liputan. Selanjutnya, kekerasan paling tinggi terjadi di tahun 2020 yaitu sebanyak 84 kasus. Di mana

saat tersebut politik di Indonesia sangat memanas karena terjadinya demonstrasi penolakan terhadap Omnibus Law UU Cipta Kerja di 9 kota dan sebagian besar di Pulau Jawa. (Maryani, 2023).

Selain itu, dilansir dari halaman Kompas.com, pada 23 November 2023, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) sendiri, menemukan enam masalah di media menjelang pemilu 2024, diantaranya adalah adanya intervensi ke ruang redaksi untuk kepentingan politik pemilik media, swasensor berita yang berkaitan dengan pemilik media, serta jurnalis yang tidak kuasa menolak perintah atasan.

Melihat peristiwa yang lebih khusus, tantangan terjadi pada jurnalis CNN Indonesia yang mengalami intimidasi ketika meliput acara Generasi Muda Partai Golkar (GMPG) pada Rabu, 26 Juli 2023. Pengintimidasian dilakukan dengan cara menghalang-halangi liputan yang kemudian dilanjutkan dengan perampasan dan pembantingan handphone hingga mengalami kerusakan oleh salah satu pihak yang sedang mengalami kericuhan disana.

Tentunya hal tersebut melanggar Undang-undang Pers pasal 18 yang berbunyi “*Setiap orang yang secara melawan hukum dengan sengaja melakukan tindakan yang berakibat menghambat atau menghalangi pelaksanaan ketentuan pasal 4 ayat (2) dan ayat (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama dua (dua) tahun atau denda paling banyak Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah)*”.

Tantangan lain yang dialami wartawan terkait meliput berita politik lainnya ialah seperti kasus penyuapan yang diberitakan oleh CNN Indonesia, dimana delegasi Indonesia di KTT Negara Malensia (MSG) diduga mencoba menyuap dan mengintimidasi jurnalis media selandia Baru, Radio New Zealand (RNZ), pada akhir Agustus 2023 lalu.

Kasus lain juga diberitakan oleh Viva.co.id (2023) di mana terdapat tiga orang oknum wartawan yang protes usai diberikan amplop putih yang berisi senilai 10 ribu oleh pejabat yang telah diwawancarai. Secara tidak sadar mereka memberitahu bahwa mereka telah menerima suap dan melanggar kode etik jurnalistik pasal 6 yaitu “*Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan*

tidak menerima suap". Dua contoh penyuaipan tersebut merupakan sedikitnya contoh penyuaipan kepada wartawan di Indonesia, baik diterima atau pun tidak. Mentalitas dan teguhnya pendirian kode etik jurnalistik sering kali diuji saat proses liputan.

Tantangan lain yang lebih berat ialah wartawan diuji bukan hanya dari pihak luar, tetapi dari pihak dalam. Sebagian dari mereka mau tidak mau harus mengikuti idealisme media yang membuat mereka sering kontradiktif dengan idealismenya sebagai wartawan.

Kita mengetahui bahwasanya terdapat beberapa pemilik media yang ikut menjadi politisi. Seperti Surya Paloh yang merupakan pimpinan dari Metro Tv sekaligus menjadi pimpinan di Partai Nasional Demokrat (NasDem), Hary Tanoesudibjo dari MNC Group sekaligus ketua dari Partai Persatuan Indonesia, TvOne dan ANTV yang berada di bawah perusahaan Aburizal Bakrie yang juga merupakan Ketua Umum Partai Golkar dan beberapa media lainnya dimana para pemimpinnya ikut terlibat aktif dalam politik Indonesia.

Terkait pengaruh idealisme media dengan pemberitaannya, penelitian yang dilakukan oleh empat lembaga masyarakat sipil, PR2media, Remotivi, Masyarakat Peduli Media (MPM), dan Inmark Digital (2012), mengemukakan bahwa beberapa pemilik media menggunakan media mereka untuk publikasi dan kepentingan pribadi mereka, bahkan ada kelompok media yang cenderung menyembunyikan kebenaran.

Data lain pun diungkapkan oleh Ketua KPI bidang pengawasan, Agatha Lily, pada 27 Mei 2014, mengatakan beberapa televisi menunjukkan ketidaknetralan kepada kedua calon presiden kubu Jokowi maupun Prabowo, baik dari sisi pemberitaan maupun melalui iklan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media telah menjadi "*lapdog*" atau "Anjing peliharaan" oleh para elit politik.

Idealisme dan realitas wartawan dalam meliput berita politik pun juga pernah diteliti oleh Alfyanita Nur Islami dalam skripsinya yang berjudul "*Idealisme Wartawan dalam Pemberitaan Pilkada Kota Serang 2018*". Dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa lima informan dalam penelitian tersebut memaknai dirinya sebagai wartawan yang tidak idealis. Kondisi realitas

wartawan terkait idealisme dalam Pilkada mendapati adanya praktik jale, adanya sisi pengelolaan pers dari sudut idealisme dan komersialisme, adanya iklan, dan kepentingan wartawan itu sendiri.

Adanya idealisme pada media tentunya menjadi tantangan bagi wartawan untuk memberitakan informasi yang bersifat objektif dan netral. Hal itu pun tentunya dengan jelas melanggar media sebagai pilar ke empat demokrasi dan empat fungsi pers. Masyarakat tidak mendapatkan haknya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan transparan. Masyarakat seperti dibodohi oleh media dan pemerintah.

Selain itu, dari data tersebut juga dapat dikatakan bahwa independensi media massa dan wartawan di Indonesia secara umum dianggap rendah dan buruk. Meskipun ada beberapa media dan wartawan yang masih berhasil mempertahankan independensi mereka, namun jumlah mereka jauh di bawah jumlah media dan wartawan yang tidak independen.

Selain permasalahan yang telah dipaparkan di atas mengenai tantangan wartawan dalam berita politik, masih banyak lagi masalah-masalah yang dihadapi wartawan di luar sana. Pengujian terkait profesionalisme dan independensi pasti selalu ada. Namun, wartawan harus kembali kepada hakikatnya yaitu menjadi jembatan untuk memberitakan berita yang independen termasuk tidak adanya campur tangan dari pihak ketiga. Wartawan harus kembali merujuk kepada Kode Etik Jurnalistik. Wartawan harus mampu menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan strategi yang baik dan benar agar dapat dikatakan wartawan berkualitas dan profesional.

Maka dari itu, dari pemaparan di atas menjadi latar belakang penelitian ini. Di mana banyak wartawan yang mengalami berbagai tantangan saat meliput berita politik, terkhususnya pemilu 2024. Strategi wartawan dalam mencegah dan menghadapi tantangan dalam penelitian ini sangat penting sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa jurnalistik, wartawan baru, atau wartawan media lain untuk menghadapi tantangan di lapangan dan menambah wawasan terhadap ketika meliput berita politik, khususnya saat pemilu.

Dalam penelitian ini pun, peneliti ingin melihat bagaimana media memproduksi berita secara profesional dengan melakukan analisis proses produksi yang dilakukan. Hal ini guna dapat memperlihatkan analisis yang lebih kompeherensif karena melihat dari awal proses produksi hingga akhir produksi.

Kemudian, pemilihan isu pemilu 2024 dalam penelitian ini adalah karena isu ini merupakan isu yang penting bagi media, masyarakat, dan aktor politik. Banyak masyarakat yang membutuhkan informasi yang objektif mengenai pemilu Capres Cawapres 2024 karena bersangkutan dengan masyarakat itu sendiri pada dampak ke depannya. Penting diteliti pun adalah ingin melihat bagaimana proses produksi wartawan Jabar Ekspres dalam meliput Pilpres 2024. Jika proses yang dilakukan baik dan benar, maka berita yang diberitakan pun akan netral. Begitu pun sebaliknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria (2006: 94), berita yang baik berasal dari proses peliputan yang baik.

Selanjutnya, pemilihan Jabar Ekspres adalah Jabar Ekspres merupakan media yang bergerak di media cetak dan online. Jabar Ekspres juga merupakan koran regional dan provinsi terbesar di Jawa Barat. Jabar Ekspres merupakan media swasta sekaligus media lokal. Jabar Ekspres juga telah menyebarkan informasi melalui koran ke-16 kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Jabar Ekspres pun memiliki 6 network, yaitu Pasundan Ekspres, Cianjur Ekspres, Sukabumi Ekspres, Karawang Bekasi Ekspres, Sumedang Ekspres, dan Radar Garut.

Pada tahun 2018, Jabar Ekspres bertransformasi juga pada media online yaitu pada jabarekspres.com dan jabarekspres.id. Media online Jabar Ekspres dapat dikatakan baru karena baru 5 tahun didirikan. Dalam media online tersebut Jabar Ekspres juga menyajikan fitur berita khusus mengenai berita politik. Pemberitaan politik oleh Jabar Ekspres diterbitkan setiap hari. Hal ini memperlihatkan bahwa Jabar Ekspres pun memberi perhatian khusus kepada pemberitaan mengenai politik. Maka dari itu, penting diteliti untuk melihat bagaimana pemberitaan yang dilakukan Jabar Ekspres dengan melakukan analisis proses produksi wartawan Jabar Ekspres dalam meliput berita politik, khususnya Pilpres 2024, sebagai media yang sudah memiliki jangkauan yang luas di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat dan mengkaji bagaimana wartawan Jabar Ekspres meliput berita Pilpres 2024 dilihat dari segi proses, tantangan, dan strategi yang dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada wartawan Jabar Ekspres. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul ***“PELIPUTAN PILPRES 2024 OLEH JABAR EKSPRES (STUDI ANALISIS PROSES PRODUKSI PADA JABAR EKSPRES)”***

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada proses produksi, tantangan, dan strategi wartawan Jabar Ekspres dalam meliput berita pemilu 2024. Adapun pertanyaan penelitian ialah:

1. Bagaimana proses produksi wartawan Jabar Ekspres dalam meliput berita Pilpres 2024?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi wartawan Jabar Ekspres ketika proses produksi dalam meliput Pilpres 2024?
3. Bagaimana strategi wartawan Jabar Ekspres dalam mencegah dan menghadapi tantangan saat meliput Pilpres 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses produksi wartawan Jabar Ekspres dalam meliput berita Pilpres 2024.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi wartawan Jabar Ekspres ketika proses produksi dalam meliput Pilpres 2024.
3. Untuk mengetahui strategi wartawan Jabar Ekspres dalam mencegah dan menghadapi tantangan saat meliput Pilpres 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya:

A. Kegunaan Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teori dan kajian ilmu komunikasi jurnalistik.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa jurnalis untuk memberikan gambaran mengenai proses, tantangan, dan strategi wartawan untuk mencegah dan menghadapi tantangan dalam meliput berita politik, khususnya meliput berita pemilu capres dan cawapres 2024.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk memberikan pertimbangan dan masukan yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

B. Kegunaan Praktis

1. Memberikan gambaran kepada wartawan baru atau pun menambah wawasan kepada wartawan dari media lain mengenai proses produksi, tantangan, dan strategi di lapangan ketika meliput berita pemilu, khususnya pemilu capres dan cawapres 2024.
2. Menjadi landasan untuk masyarakat dalam memilih Jabar Ekspres sebagai media online yang dipercaya.
3. Menjadi masukan untuk wartawan yang mulai masuk pada dunia kejournalistikan dalam meliput berita pemilu.

1.5 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini merujuk kepada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pengembangan dan kebaruan dari penelitian sebelumnya. Penulis mengambil 5 penelitian. Berikut beberapa penelitian yang peneliti anggap relevan untuk dijadikan referensi dari penelitian ini. Penelitian pertama diambil dari penelitian yang berjudul “*Proses Produksi Berita Online pada Website rakyatku.com*”. Penelitian ini ditulis oleh Dewanti dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep

jurnalistik yang dilakukan dan proses produksi pemberitaan media online Rakyatku.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan format *field research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rakyatku.com merupakan media massa yang lahir sebagai media baru dengan menerapkan konsep *single newsroom* dan publikasi pemberitaan dilakukan secara *real time*. Sementara proses produksi terbagi menjadi tiga yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra produksi yaitu berita yang dipublikasikan berdasarkan hasil dari perencanaan di rapat redaksi. Produksi yaitu pengimplementasian dari perencanaan di rapat redaksi. Pasca produksi yaitu proses evaluasi dan preview untuk mengoreksi berita yang telah dipublikasikan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai proses produksi berita di media online. Metode yang digunakan pun sama yaitu kualitatif. Sementara, perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian tersebut menjelaskan proses produksi berita secara umum namun penelitian ini menjelaskan proses produksi berita secara khusus yaitu pada peliputan Pilpres 2024. Subjek yang diambil pun berbeda, penelitian tersebut adalah Rakyatku.com sementara penelitian ini adalah Jabar Ekspres. Pengembangan dari penelitian peneliti adalah selain membahas mengenai proses produksi, namun juga membahas mengenai tantangan yang terjadi saat Pilpres 2024 dan strategi untuk mencegah dan menghadapi tantangan tersebut. Serta dalam penelitian peneliti menggunakan teori pers tanggungjawab sosial. Sementara penelitian tersebut membahas mengenai implikasi media massa sebagai media baru.

Penelitian kedua diambil dari penelitian yang berjudul "*Strategi Wartawan Harian Radar Tambora Dalam Peliputan Berita Politik di Kabupaten Bima*". Penelitian ini ditulis oleh Juliadin dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan wartawan harian Radar Tambora dalam peliputan berita politik dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami wartawan Harian Tambora saat melakukan liputan berita politik di Kabupaten Bima.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan wartawan harian Radar Tambora saat melakukan liputan berita politik pemilu menggunakan strategi yang profesional sehingga dapat menghasilkan data sesuai yang diinginkan. faktor pendukung wartawan harian Radar Tambora dalam peliputan berita politik seperti, peralatan komunikasi dan kartu pers sedangkan faktor penghambatnya ialah lokasi yang sulit dijangkau, narasumber yang susah untuk ditemui dan liputan tidak sesuai yang diinginkan.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas strategi wartawan dalam pemberitaan politik. Selain itu metode yang digunakan sama-sama menggunakan studi kualitatif deskriptif. Sementara perbedaannya ialah objek penelitian tersebut yang diteliti yaitu wartawan Harian Radar tambora sementara penelitian ini yaitu wartawan Jabar Ekspres. Isu yang diteliti pun sama namun penelitian tersebut lebih ke arah umum yaitu pemberitaan politik namun penelitian ini lebih khusus yaitu politik pada Pilpres 2024. Pengembangan dari penelitian ini adalah adanya proses produksi, tantangan serta strategi untuk mencegah dan menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ketiga diambil dari skripsi yang berjudul “*Idealisme Wartawan dalam Pemberitaan Pilkada Kota Serang 2018 (Studi Fenomenologi pada Wartawan Online Serang)*”. Skripsi ini ditulis oleh Ifiyanita Nur Islami (2018) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan idealisme dan kondisi realitas wartawan online dalam pemberitaan Pilkada Kota Serang 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kelima informan memaknai dirinya sebagai wartawan yang tidak idealis. Kondisi realitas wartawan terkait idealisme pada Pilkada dalam penelitian ini mendapati adanya praktik jale, proses peliputan Pilkada yang tidak berbeda dengan peliputan lainnya, dua sisi pengelolaan pers (idealisme dan komersialisme) serta adanya iklan dan kepentingan wartawan

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan melihat idenpendensi dari objek yang diteliti. Namun perbedaan

dengan penelitian ini adalah peneliti melihat hal tersebut dari analisis proses produksi, tantangan, dan strategi dalam Jabar Ekspres. Selain itu, objek yang diteliti pun berbeda. Objek yang diteliti oleh Islami yaitu wartawan kota Serang sementara peneliti wartawan Jabar Ekspres. Isu yang diliput pun peneliti berfokus kepada Peliputan Pilpres 2024 sementara penelitian tersebut kepada peliputan Pilkada 2018.

Penelitian ke empat diambil dari penelitian yang berjudul “*Independensi Beritatrends.com dalam Pemberitaan Politik Lokal Jawa Timur*”. Penelitian ini ditulis oleh Asna Istya Marwantika dan Nurwahyuni dari pada 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi berita politik lokal dan bagaimana independensi yang dilakukan beritatrends.com dalam pemberitaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi dilakukan sesuai dengan proses dan produksi berita pada umumnya, yaitu mencakup pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Sementara mengenai independensi, Beritatrends.com menampilkan beberapa berita yang tidak independen, namun tetap memperhatikan unsur 5W + 1H.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai independensi dan proses produksi yang dilakukan media terhadap pemberitaan politik. Namun penelitian peneliti lebih khusus kepada politik Pilpres 2024. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan, metode dalam penelitian tersebut yaitu *content analysis* sementara penelitian peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Selain itu pengembangan dari penelitian peneliti yaitu mengemukakan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh wartawan Jabar Ekspres dan strategi untuk mencegah dan menghadapi tantangan tersebut.

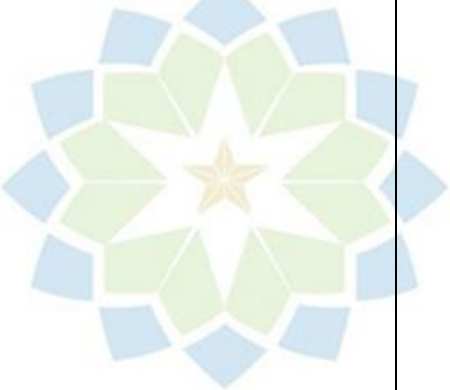
Penelitian ke lima diambil dari jurnal yang berjudul “*Strategi Komunikasi AJI Bojonegoro Dalam Mencegah Praktik Jurnalisme Amplop*” Penelitian ini ditulis oleh Amrullah Ali Moebin dari IAIN Tulungagung pada Juli 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Bojobnegoro Jawa Timur dalam melakukan pencegahan praktik jurnalisme Amplop. Metode yang digunakan yaitu metode

kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah AJI Bojonegoro melakukan strategi dengan membuat inovasi baru dalam mencegah jurnalisme amplop yaitu dengan memberikan edukasi kepada para narasumber. Langkah yang dilakukan dengan komunikasi interpersonal dan memanfaatkan media sosial.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi seorang wartawan. Namun perbedaannya ialah mengenai isu dan subjek. Isu dari penelitian tersebut yaitu jurnalisme amplop sementara penelitian ini mengenai Pilpres 2024. Selain itu subjek yang digunakan berbeda, subjek penelitian tersebut adalah AJI Bojonegoro, sementara penelitian ini yaitu kepada wartawan Jabar Ekspres. Pengembangan dari penelitian ini adalah lebih menjelaskan mengenai proses produksi, tantangan, dan strategi yang lebih kompeherensif dari wartawan Jabar Ekspres.



No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewanti, <i>Proses Produksi Berita Online pada Website rakyatku.com (2017)</i> , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Kualitatif, format <i>Field Research</i>	Rakyatku.com merupakan media massa yang lahir sebagai media baru dengan menerapkan konsep <i>single newsroom</i> dan publikasi pemberitaan dilakukan secara <i>real time</i> . Sementara proses produksi terbagi menjadi tiga yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra produksi yaitu berita yang dipublikasikan berdasarkan hasil dari perencanaan di rapat redaksi. Produksi yaitu pengimplementasian dari perencanaan di rapat redaksi.	a. Memiliki pembahasan yang sama yaitu membahas mengenai produksi berita online b. Metode yang digunakan pun sama yaitu metode kualitatif	a. Isu yang diambil, penelitian tersebut mengambil isu produksi berita online secara umum, sementara penelitian ini mengambil isu tentang Pilpres 2024 b. Subjek peneliti tersebut adalah Rakyatku.com sementara penelitian ini wartawan Jabar Ekspres yang meliput berita Pilpres 2024. c. Dalam penelitian peneliti, juga membahas

			<p>Pasca produksi yaitu proses evaluasi dan preview untuk mengoreksi berita yang telah dipublikasikan</p> 		<p>mengenai tantangan yang dialami oleh wartawan dan strategi untuk mencegah dan menghadapi tantangan tersebut.</p> <p>d. Peneliti menggunakan teori proses produksi dari Romli yaitu <i>news planning, new hunting, news writing, news editing, dan publishing</i></p>
2.	<p>Juliadin, (UIN Alauddin Makassar), Skripsi, 2018, <i>Strategi Wartawan Harian Radar Tambora Dalam Peliputan Berita</i></p>	Kualitatif deskriptif	<p>Wartawan harian Radar Tambora saat melakukan liputan berita politik pemilu menggunakan strategi yang profesional sehingga dapat menghasilkan data sesuai yang diinginkan. Sementara faktor</p>	<p>a. Sama-sama membahas mengenai strategi</p> <p>b. Menggunakan metode yang sama</p>	<p>a. objek penelitian tersebut yang diteliti yaitu wartawan Harian Radar tambora sementara penelitian ini yaitu wartawan Jabar Ekspres.</p>

	<p><i>Politik di Kabupaten Bima</i></p>		<p>pendukung wartawan harian Radar Tambora dalam peliputan berita politik seperti, peralatan komunikasi dan kartu pers sedangkan faktor penghambatnya ialah lokasi yang sulit dijangkau, narasumber yang susah untuk ditemui dan liputan tidak sesuai yang diinginkan.</p>	<p>b. Perbedaan isu yang dibahas, penelitian tersebut lebih ke arah umum yaitu pemberitaan politik namun penelitian ini lebih khusus yaitu politik pada pemilu capres dan cawapres 2024.</p> <p>c. Pengembangan dari penelitian ini adalah adanya tantangan, proses produksi, dan strategi untuk mencegah dan menghadapi tantangan tersebut</p>
--	---	--	--	---

					d. Peneliti menggunakan teori proses produksi dari Romli yaitu <i>news planning, new hunting, news writing, news editing, dan publishing</i>
3.	Alfiyanita Nur Islami (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Skripsi, 2018, <i>Idealisme Wartawan dalam Pemberitaan Pilkada Kota Serang 2018 (Studi Fenomenologi pada Wartawan Online Serang)</i>	Kualitatif, Fenomenologi	Kelima informan memaknai dirinya sebagai wartawan yang tidak idealis. Kondisi realitas wartawan terkait idealisme pada Pilkada dalam penelitian ini mendapati adanya praktik jale, proses peliputan Pilkada yang tidak berbeda dengan peliputan lainnya, dua sisi pengelolaan pers (idealisme dan komersialisme) serta adanya iklan dan kepentingan wartawan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama mencari tahu bagaimana independensi dari suatu objek yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut mengambil isu mengenai isu Pilkada 2018 di Serang. sementara isu penelitian ini mengambil isu Pilpres 2024. b. Subjek yang diteliti berbeda, penelitian tersebut membahas kepada wartawan kota Serang, sementara

					<p>penelitian ini membahas wartawan Jabat Ekspres</p> <p>c. Metode yang digunakan berbeda, metode penelitian tersebut kualitatif fenomenologi, sementara penelitian ini kualitatif deskriptif</p> <p>d. Penelitian tersebut membahas idealime wartawan, sementara penelitian ini membahas mengenai proses, tantangan, dan strategi wartawan Jabar Ekspres.</p> <p>e. Peneliti menggunakan teori proses produksi dari Romli yaitu <i>news</i></p>
--	--	--	---	--	--

					<i>planning, new hunting, news writing, news editing, dan publishing</i>
4.	Asna Istya Marwantika dan Nurwahyuni, <i>Independensi Beritatrends.com dalam Pemberitaan Politik Lokal Jawa Timur (2021)</i> , Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo	Kualitatif, <i>content analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi dilakukan sesuai dengan proses dan produksi berita, yaitu mencakup pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Sementara mengenai independensi, Beritatrends.com menampilkan beberapa berita yang tidak independen, namun tetap memerhatikan unsur 5W + 1H.	<p>a. Sama-sama membahas mengenai proses produksi</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p> <p>c. Sama-sama memiliki tujuan untuk melihat independensi sebuah media massa online.</p>	<p>a. Penelitian tersebut mengangkat isu umum mengenai pemberitaan politik, sementara penelitian ini mengangkat isu yang lebih khusus yaitu pemilu 2019.</p> <p>b. Pengembangan dari penelitian ini adalah membahas mengenai tantangan dan strategi untuk mencegah dan menghadapi dalam menghadapi Pilpres 2024</p>

					c. Peneliti menggunakan teori proses produksi dari Romli yaitu <i>news planning, new hunting, news writing, news editing, dan publishing</i>
5.	Amrullah Ali Moebin, (IAIN Tulungagung), Jurnal, Juli 2020, <i>Strategi Komunikasi AJI Bojonegoro Dalam Mencegah Praktik Jurnalisme Amplop</i>	Kualitatif, Studi Kasus	Hasil dari penelitian ini adalah AJI Bojonegoro melakukan strategi dengan membuat inovasi baru dalam mencegah jurnalisme amplop yaitu dengan memberikan edukasi kepada para narasumber. Langkah yang dilakukan dengan komunikasi interpersonal dan memanfaatkan media sosial.	a. sama-sama membahas mengenai strategi seorang wartawan	a. Isu dari penelitian tersebut yaitu strategi wartawan dalam mencegah jurnalisme amplop sementara penelitian ini lebih kepada startegi meliputi pemilu capres dan cawapres 2024. b. Subjek penelitian tersebut adalah AJI Bojonegoro, sementara penelitian ini yaitu kepada wartawan Jabar Ekspres

				<p>c. Penelitian ini lebih menjelaskan mengenai proses produksi, tantangan, dan strategi yang lebih kompeherensif yang dilakukan wartawan Jabar Ekspres.</p> <p>d. Peneliti menggunakan teori proses produksi dari Romli yaitu <i>news planning</i>, <i>new hunting</i>, <i>news writing</i>, <i>news editing</i>, dan <i>publishing</i></p>
--	--	--	--	--

1 0 Hasil Penelitian Relevan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari kelima peneliian yang sudah dituangkan di atas, dapat ditemukan bahwa, secara garis besar peneliti tidak menemukan penelitian yang benar-benar sama dengan penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini bersifat novelty.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini berfokus kepada proses produksi berita Pilpres 2024 di media online Jabar Ekspres. Sehingga penelitian ini berusaha untuk menampilkan proses dari awal hingga akhir produksi peliputan hingga publikasi berita Pilpres 2024. Romli (2003:15) mengemukakan bahwa jurnalistik ialah serangkaian proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi atau berita melalui media massa. Secara praktis, jurnalistik dapat diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”. Empat komponen dalam jurnalisme jika ditinjau dari pengertian jurnalistik secara praktis yaitu: informasi, penyusunan informasi, penyebarluasan informasi, dan media massa. (Romli, 2009:17).

Menurut Romli (2009) terdapat 5 tahapan memproduksi berita atau yang dikenal dengan istilah *news processing*, yaitu: 1) Perencanaan berita (*News Planning*), 2) Pengumpulan bahan berita (*News hunting*), 3) Penulisan naskah berita (*News writing*), 4) Penyuntingan naskah berita (*News Editing*), dan 5) Penyajian (*Publishing*). Secara lebih detail, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan berita (*News Planning*)

Pada proses ini, wartawan akan merencanakan isu-isu yang akan dipublikasikan. Biasanya perencanaan ini dilakukan di rapat redaksi yang diikuti oleh pimpinan redaksi, editor, dan wartawan. Menurut Enjang Muhaemin, terdapat dua tahapan dalam proses perencanaan berita yaitu *making news* dan *hunting news*. *Making news* yaitu berita yang dibuat oleh wartawan pada saat rapat redaksi. Sementara *hunting news* yaitu berita yang dicari langsung oleh wartawan saat di lapangan.

2. Pengumpulan Bahan Berita (*News Hunting*)

Setelah melakukan penentuan isu yang akan dipublikasikan, maka proses selanjutnya adalah wartawan mencari langsung informasi

data dan fakta sebagai bahan untuk penulisan berita. Pengambilan atau pengumpulan data informai dapat dilakukan dengan cara observasi TKP, wawancara, riset data, penyelidikan, dan lain sebagainya. Sehingga data dan fakta yang sudah terkumpul dapat diolah menjadi sebuah berita.

3. Penulisan Naskah Berita (*News Writing*)

Setelah data dan fakta didapatkan, maka wartawan akan mengolah bahan data tersebut menjadi sebuah berita. Dalam penulisan, wartawan harus memenuhi unsur 5W + 1 H dan piramida terbalik. Wartawan harus menulis berita dengan bahasa yang tepat, dan juga dilengkapi dengan data-data yang akurat.

4. Penyuntingan Naskah Berita (*News Editing*)

Penulian berita yang dilakukan oleh wartawan tidak langsung dipublikasikan begitu saja, namun perlu adanya tahap penyuntingan oleh redaktur atau pun editor. Biasanya penyuntingan dilakukan dengan memperhatikan dari segi bahasa dan isi sesuai kaidah bahasa yang berlaku.

5. Penyajian (*News Publishing*)

Penyajian biasanya dengan melakukan pemberian ilustrasi atau foto. Selain itu, Berita yang dipublikasikan tidak hanya untuk mencari peminat masyarakat namun juga harus memberikan informasi dan edukasi. Berita juga mmeiliki peran peruasif yaitu mempengaruhi atau mengajak masyarakat ke arah yang lebih baik dalam mencerna sebuah berita.

Pada intinya berita yang baik berasal dari peliputan yang baik. Berita harus menyajikan informasi yang tidak bias atau ambigu. Berita yang disajikan harus informatif, akurat, dan mengedukasi. Media memiliki tanggungjawab kepada pemerintah dan masyarkaat. Tanggung jawab sosial seharusnya dicapai melalui kontrol diri oleh pers itu sendiri. Dalam konteks jurnalisme, tanggung jawab sosial harus memprioritaskan tiga hal: keakuratan, kebebasan, dan etika. Profesionalisme juga menjadi tuntutan

utama. Oleh karena itu, para jurnalis tidak hanya bertanggung jawab kepada atasan dan pasar, tetapi juga kepada masyarakat.

1.6.2 Landasan Konseptual

A. Produksi Berita

Proses produksi berita adalah suatu alur di mana bahan mentah (informasi) diubah menjadi bahan siap pakai (berita) yang memiliki nilai jual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Siebert, Peterson, dan Schramm, 1956). Sedangkan menurut Nurusdin (2010) proses produksi berita adalah suatu tahapan yang melibatkan pengumpulan, penyuntingan, penulisan, dan penerbitan berita yang sesuai dengan standar kualitas dan etika jurnalisisme. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa proses produksi berita dilakukan melalui tahap pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan publikasi yang mengandung nilai-nilai berita.

B. Strategi

Strategi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia dirumuskan sebagai rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus. Jika dalam liputan, maka strategi merupakan suatu taktik atau cara wartawan untuk mendapatkan suatu berita. Misalnya terdapat tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi liputan.

Dalam buku R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas yang berjudul "*tehnique for effective communication*" onong (2009) mengutip empat tujuan strategi komunikasi. Yaitu terdapat "*To secure understanding*", memastikan adanya pemahaman dalam berkomunikasi. "*To establish acceptance*", bagaimana cara penerimaan itu dibina dengan baik. "*To motivate action*", penggiatan untuk memotivasinya. Terakhir "*To goals which communicator sought to achieve*", yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut".

C. Wartawan

UU Pers No 40 Tahun 1999 tentang Pers mengatakan bahwa wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Selain itu, definisi wartawan menurut Peraturan Rumah Tangga (PRT) pasal 9 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) adalah orang yang melakukan kegiatan kewartawanan yang merupakan kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, dan penyiaran yang diolah menjadi berita, pendapat dan usulan, serta gambar-gambar sebagai penunjang informasi dalam bidang komunikasi massa.

Wartawan menjadi pilar utama dalam kegiatan jurnalistik. Kegiatan jurnalistik sangat bergantung pada wartawan, karena pada dasarnya wartawan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menulis berita. Kualitas pemberitaan sangat berpengaruh pada kualitas wartawan itu sendiri. Semakin objektif dan akurat informasi yang diberitakan oleh wartawan, maka semakin baik kualitas wartawan termasuk institusi media tersebut, begitu pun sebaliknya.

D. Peliputan

Peliputan merupakan kegiatan jurnalistik berupa terjun langsung ke lapangan atau tempat kejadian perkara untuk mendapatkan berita yang akurat. Peliputan atau dalam bahasa Inggris "*Reporting*" berasal dari kata "*report*" yang memiliki arti laporan atau melaporkan.

Sementara kata jurnalistik sendiri berasal dari kata bahasa Prancis yaitu *journal* yang memiliki arti catatan atau laporan harian. Jika ditarik secara sederhana, jurnalistik yaitu kegiatan yang berhubungan atau berkaitan erat dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peliputan berita dapat diartikan sebagai proses pencatatan dan laporan suatu data dan informasi dari lapangan yang dilakukan setiap hari oleh seorang jurnalis (Wartawan atau reporter).

E. Pemilu

Pemilu merupakan singkatan dari Pemilihan umum. Terdapat 3 macam pemilu, yaitu pemilu DPR, DPD, dan DPRD, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, serta Pemilu Kepala Daerah dan Wakil kepala Daerah. Pemilu dilaksanakan secara demokratis yang dipilih langsung oleh rakyat untuk dijadikan sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintahan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan. Pemilu bertujuan untuk memberikan suara kepada warga negara dalam memilih pemimpin untuk mewakili mereka dalam sistem pemerintahan.

Pemilu presiden di Indonesia dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Sementara pemilu presiden pertama kali yang dipilih oleh rakyat diselenggarakan pada tahun 2004. Pemilu Presiden di Indonesia sudah diselenggarakan secara 4 kali yaitu 2004, 2009, 2014, dan 2019. Pemilu berikutnya akan diselenggarakan pada 14 Februari 2024 mendatang.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di kantor Jabar Ekspres yang bertempat di Jalan Soekarno Hatta, Kota Bandung. Beberapa pertimbangan penulis memilih lokasi tersebut karena adanya akses mobilitas yang mudah untuk mendukung penelitian ini.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Dipilihnya paradigma konstruktivisme dikarenakan paradigma konstruktivisme melihat sebuah realitas merupakan hasil konstruksi dari setiap individu. Dalam arti yang lebih sederhana, interaksi individu dengan lingkungannya yang dibangun secara terus-menerus akan membentuk dan mempengaruhi pemahaman dan persepsi bagaimana individu memberikan dan menggambarkan sebuah realitas yang ada.

Salah satu tokoh utama dalam pengembangan konstruktivisme, Jean Piaget, mengatakan bahwa konstruktivisme lahir dari individu yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan mereka melalui interaksi antar individu atau kelompok, eksplorasi, maupun tindakan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman seseorang terhadap suatu objek berbeda tergantung bagaimana pengalaman dan interaksi individu tersebut terhadap lingkungan sosialnya.

Di sisi lain, Goffman melihat konsep konstruktivisme merupakan realitas yang sederhana. Ia melihat setiap individu dapat mengubah persepsi mereka suatu waktu ketika ruang dan waktu terus berjalan. Hal ini dikarenakan terdapat pengalaman yang berbeda yang ia terima dari biasanya. Goffman juga mengemukakan pengambilan makna setiap individu terhadap realitas yang ada tergantung kepada kemampuannya dan bagaimana individu tersebut mengartikan gejala di lingkungan sosialnya.

Paradigma konstruktivisme berpegangan bahwa realitas sosial tidak bisa disamaratakan kepada setiap individu. Hal tersebut menandakan, realitas sosial dalam persepsi individu berbeda-beda dan bersifat subjektif. Maka dari itu penelitian ini lebih relevan menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengetahui persepsi individu terhadap suatu masalah secara mendalam. Kenyataan-kenyataan yang dihasilkan berasal dari kemampuan berpikir, yang terus berubah-ubah (tidak tetap) dan terus berkembang. Dalam kasus penelitian ini yang berartikan memahami strategi yang digunakan oleh wartawan dalam proses pencarian berita, yang berasal dari konstruksi pemikiran para wartawan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan kualitatif merupakan salah satu cara yang cocok dalam mengeksplorasi secara mendalam mengenai masalah yang terjadi. Sesuai dengan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui proses produksi, tantangan, dan strategi meliputi pemilu capres dan cawapres 2024 yaitu dengan cara melakukan wawancara secara mendalam

kepada para wartawan Jabar Ekspres. Di mana wawancara termasuk salah satu teknik untuk menggali data dalam pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif juga melibatkan cara pandang atau persepsi yang berfokus pada makna individual atau narasumber. Pendekatan kualitatif mendasarkan diri pada usaha untuk menemukan sebuah teori baru dan penelitian ini berusaha untuk mencari hal tersebut.

Moleong (2011:6) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami suatu kejadian dari sudut pandang subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara menyeluruh yang dituangkan dalam bentuk kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini diartikan bahwa subjek penelitian menjadi instrumen kunci seberapa kompleks hasil penelitian yang peneliti kaji. Dalam penelitian kualitatif pun juga lebih menekankan makna karena didasarkan dari pengalaman dan pemahaman dari subjek penelitian

Sesuai pernyataan di atas bahwa data kualitatif dijabarkan dalam bentuk deskriptif, sama seperti halnya yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong “Penelitian kualitatif merupakan penelitian dari perilaku orang-orang yang diamati ke dalam bentuk deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan”. Maka dari itu pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara di mana hasilnya akan diolah ke dalam bentuk teks deskriptif dibanding dalam bentuk statistik untuk lebih menggambarkan dan menjabarkan secara jelas dan mendalam mengenai pemahaman individu atau narasumber terkait masalah yang dikaji secara khusus.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sukmadinata (2011, hlm 72) metode deskriptif ditujukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan masalah apa adanya baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Metode deskriptif juga dikemukakan oleh Nazir (1998: 63) dalam “*Buku Contoh Metode Penelitian*”, yaitu suatu metode dalam meneliti atau menganalisis suatu kumpulan atau kelompok manusia, objek, set kondisi, suatu peristiwa, atau pun sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat, terhadap fakta dan sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.

Sehingga dapat disimpulkan metode deskriptif merupakan prosedur atau metode pemecahan masalah yang sedang diteliti yang dilakukan dengan cara menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan tersebut dari subjek atau objek dalam penelitian, bisa merupakan orang, lembaga, masyarakat, atau pun lainnya berdasarkan fakta yang ada atau apa adanya untuk memberikan penjelasan yang lebih luas dan dalam.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

A. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara yang mana hasil dari proses pencarian data tersebut akan dituangkan dalam teks deskriptif atau penjabaran dari data wawancara yang telah diperoleh.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama untuk menunjang suatu penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah para informan di mana informan tersebut merupakan wartawan Jabar Ekspres yang terjun dalam pemberitaan mengenai pemilu 2024.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua untuk membantu memperoleh data dari penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur seperti buku,

artikel ilmiah, dan catatan lainnya yang bersangkutan dengan jurnalis pemilu capres dan cawapres 2024.

1.7.5 Informan dan Unit Analisis

Menurut Moleong (2012:132), informan merupakan individu yang bersedia untuk memberikan informasi mengenai suatu isu dan kondisi latar belakang penelitian. Dengan adanya informan, akan sangat menunjang data dari penelitian yang sedang diteliti. Kuswarno (2013:60-61) mengungkapkan terdapat beberapa kriteria yang menjadi landasan untuk memilih informan, diantaranya:

1. Seorang informan harus mengalami langsung mengenai kejadian yang bersangkutan dengan kajian yang sedang diteliti dalam penelitian. Hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang orang pertama dan mendapatkan informasi lebih lengkap dan kredibel.
2. Informan mampu memberikan gambaran mengenai kejadian yang telah dialaminya, termasuk merupakan sifat alamiah dan maknanya. Hal tersebut diharapkan untuk menghasilkan data yang alami dan reflektif dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian.
4. Bersedia untuk diwawancara dan melakukan rekaman saat wawancara.
5. Bersedia atau menyetujui hasil rekaman untuk dituangkan dalam penelitian.

Pengambilan jumlah informan, peneliti merujuk pada pendapat Craswell dalam Kuswanto (2006) mengenai pengambilan informan dalam penelitian berjumlah 3 hingga 10 orang. Maka dari itu peneliti mengambil jumlah informan sebanyak 4 informan untuk menunjang data dalam penelitian ini. Adapun beberapa kriterianya, yaitu:

1. Wartawan Jabar Ekspres berstatus aktif.
2. Telah bekerja minimal satu tahun.

3. Pernah melakukan minimal 3x liputan pemilu capres cawapres 2024.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan dalam penelitian ini atau kata lain wartawan Jabar Ekspres yang melakukan pemberitaan mengenai pemilu 2024. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara berencana, dimana teknik ini diharuskan untuk menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan sesuai kajian yang sedang diteliti.

Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa dengan wawancara seorang peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam bagaimana narasumber dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dibandingkan hanya menggunakan teknik observasi saja.

B. Observasi

Menurut Sugiyono (2014:15) observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis atau psikologis. Patton (1990) dalam Haryono (2020:19) juga mengemukakan bahwa observasi merupakan salah satu metode yang penting digunakan untuk memahami dan menambah wawasan mengenai penelitian yang sedang dikaji.

Maka dari itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Di mana hal ini diharapkan dapat melengkapi temuan peneliti secara komprehensif.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018) mengemukakan bahwa keabsahan data yang dilakukan dalam pendekatan kualitatif merupakan suatu realita yang bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak konsisten seperti bermuka. Keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi data.

Peneliti untuk menggunakan penentuan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2015:83) mengemukakan bahwa triangulasi data dilakukan dengan melakukan penggabungan dari berbagai data yang telah dikumpulkan dan sumber yang telah ada. Sedangkan Wijaya (2018:120-121) mengemukakan bahwa triangulasi data merupakan suatu cara pengecekan pada data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan sumber, cara, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini menguji dilakukan dengan melakukan pengecekan pada data yang sudah diperoleh, seperti arsip, wawancara, atau pun dokumen lainnya.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan melakukan pengecekan pada beberapa metode, seperti hasil observasi, yang kemudian di cek dengan teknik wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan cara wawancara bukan di waktu yang sama. Seperti di pagi hari dan sore hari. Hal ini akan menimbulkan sisi psikologis yang berbeda.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada teknik Miles dan Huberman. Terdapat empat tahap analisis dalam teknik tersebut, diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan dan wawancara mendalam. Hasil wawancara akan dideskriptifkan secara kompeherensif. Kemudian hasil observasi akan di cek kebenarannya melalui wawancara yang tersedia.

2. Reduksi Data

Dalam tahap ini hasil wawancara akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dan tema.

3. Penyajian Data

Setelah mendapatkan data, maka data akan disusun dan disajikan dalam bentuk teks yang mudah dipahami

4. Simpulan dan Verivikasi

Setelah data tersaji, maka tahap akhir yaitu mengambil kesimpulan dan melakukan verivikasi. Baik dari segi makna maupun kebenaran simpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian yang akan diteliti. Makna yang dirumuskan oleh peneliti dari data yang diuji kebenaran dan kecocokannya. Peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai topik yang diteliti.